

**PENGARUH PENGHARGAAN (REWARD)
TERHADAP MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA BUDDHA KELAS
VIII DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DHARMA WIDYA
TANGERANG**

Oleh
Puji Metasari

ABSTRACT

Problem raised in this research is namely the low of interest in learning Buddhist education. The purpose of this research is to describe the effect of reward toward interest in learning Buddhist education in the eight grade of Dharma Widya Junior high school. The research which is a quantitative by using ex post facto approach (measurement after the event). The population of this research is students of Eight Grade of Dharma Widya junior high school which amounts around 100 people. Data collection technique which is used is a non-test by using reward and interest in learning as instrument. Analysis data technique which is used is simple linear regression analysis. The result of this research showed that namely there is an effect of reward toward interest in learning Buddhist education in the Eight Grade of Dharma Widya junior high school in tangerang city as big as 24,6%. Regression equation which is resulted in this research is $Y = 36.570 + 0,462 X$. The effect happened in the same direction, it means that every reward increasing will be followed by the increasing of interest in learning education on the Eight Grade of Dharma Widya junior high school, conversely every reward decreasing will be followed by the decreasing of interest in learning education in the Eight Grade Dharma Widya junior high school. Based on that researching, the writer includes that to develop interest in learning for student in the Eight Grade of Dharma Widya junior high school can be reached by giving a reward.

Keyword: reward, interest in learning, Buddhist education.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menumbuhkan sumber daya manusia dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan. Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh tingkat keberhasilan pendidikan. Keberhasilan dapat dicapai apabila suatu bangsa mempunyai minat belajar untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Faktor guru sangat penting dalam meningkatkan

proses pembelajaran. Guru dalam pendidikan yang mempunyai peranan untuk meningkatkan kualitas pendidikan guna melanjutkan cita-cita dan mewujudkan bangsa yang bermoral, maju, dan sejahtera.

Rendahnya minat belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Secara internal berpengaruh pada faktor emosional, persepsi, motivasi, bakat, minat dan ilmu pengetahuan.

Faktor eksternal dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan sosial. Hal tersebut ditunjukkan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, yaitu siswa tidak memperhatikan saat guru sedang menjelaskan materi. Hal ini sangat mempengaruhi minat belajar siswa berkurang. Rendahnya minat belajar disebabkan siswa tidak menyukai pelajaran tersebut dan pembelajarannya kurang menarik. Dalam proses pembelajaran harus dipenuhi lima aspek yaitu menarik, menantang, menggairahkan, menciptakan interaksi antara murid dan guru serta menumbuhkan kreativitas dan inovasi.

Penghargaan merupakan suatu cara yang digunakan pendidik untuk menimbulkan perasaan senang bagi siswa. Oleh karena itu, penghargaan dalam pendidikan perlu diadakan agar dapat meningkatkan minat belajar siswa. Penghargaan tersebut tidak dijadikan sebagai iming-iming, namun digunakan untuk membuat siswa lebih bersemangat sehingga, siswa termotivasi untuk belajar. Tujuan pendidik memberikan penghargaan yaitu agar siswa meningkatkan prestasi yang akan dicapainya. Siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang lebih baik

(Purwanto, 2007: 182). Semangat siswa dapat memotivasi dalam meningkatkan hasil prestasinya.

Depdiknas (Arifin, 2012: 174) mengungkapkan penghargaan merupakan ganjaran, hadiah, imbalan (*reward*) merupakan rangsangan (*stimulus*) yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka memperkuat suatu respon (tingkah laku) tertentu yang dipandang baik, tepat atau sesuai dengan kriteria yang diharapkan. Hal ini merupakan cara guru untuk memberikan semangat baru bagi siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat memberikan perilaku yang baik untuk mencapai prestasi yang diharapkan.

Kazhim (2011: 89) menyatakan bahwa terdapat bentuk-bentuk penghargaan yaitu penghargaan berupa pujian atau ucapan, tulisan, barang atau benda, dan khusus (motivasi). Penghargaan berupa pujian atau ucapan dapat dilakukan secara spontan maupun direncanakan. Penghargaan ini dapat berwujud pujian bagi siswa yang aktif dalam proses pembelajaran. Guru dapat memberikan pujian berupa kata-kata dan isyarat tangan. Misalnya dengan mengucapkan kata bagus dengan menunjukkan jari jempol. Tujuan guru memberikan pujian yaitu untuk memotivasi siswa supaya menjadi lebih rajin belajar.

Tujuan diberikan penghargaan yaitu agar siswa termotivasi dan memiliki minat belajar. Penghargaan secara nyata tersebut dapat dilakukan dengan cara memuji atau dengan tepuk tangan, maupun dengan memberikan nilai, sehingga siswa dapat termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Selain itu seorang guru harus memberikan semangat belajar melalui pendekatan kepada peserta didik.

Pada kenyataannya banyak guru yang belum menerapkan penghargaan (*reward*) dalam pembelajaran. Mereka belum memahami tentang pengaruh penghargaan terhadap minat belajar. Minat adalah rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Djaali, 2009: 121). Minat belajar merupakan aktivitas pembelajaran yang dilandasi keinginan yang kuat dari dalam diri. Minat merupakan salah satu aspek psikis seseorang dalam keberhasilan belajar. Minat merupakan faktor untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Untuk menumbuhkan minat belajar siswa, guru harus kreatif agar siswa bisa belajar dengan baik.

Dengan adanya minat, dapat memperkuat ingatan seseorang terhadap apa yang telah dipelajari, sehingga dapat dijadikan dasar dalam proses pembelajaran. Sehubungan mengenai minat belajar Buddha bersabda dalam petikan *Dhammapada Athakatha*, seperti berikut:

Avuso, Maha Panthaka tidak mengetahui kemampuan Cula Panthaka, dan berpikir, selama empat bulan si tolol ini tidak bisa melafalkan walaupun hanya satu syair dhamma, mengusirnya dari vihara. Tetapi Sang Buddha sebagai raja kebenaran, hanya dengan menggunakan media sapu tangan dapat mengarahkan menjadi arahat, bersamaan dengan mencapai kearahatan tersebut, ia memiliki Patisambhida dan menguasai Tripitaka. O, betapa besar kemampuan dari Buddha (Aggabalo, 2007: 369).

Berdasarkan kesimpulan di atas bahwa minat belajar siswa harus didukung oleh kemampuan pendidik. Anak yang mempunyai kemampuan yang rendah, tetapi ia memiliki minat belajar yang tinggi maka pendidik harus bisa membantu dalam memahami pelajaran tersebut. Seorang pendidik harus mengetahui daya tingkat kemampuan siswa, agar pendidik dapat

menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mendiskripsikan pengaruh pengahargaan (*reward*) terhadap minat belajar pendidikan agama Buddha kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Dharma Widya.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *expost facto*. Penelitian ini digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penghargaan (*reward*) terhadap minat belajar pendidikan agama Buddha kelas VIII di SMP Dharma Widya Tangerang. Waktu penelitian pada bulan Februari sampai dengan Mei 2015. Populasi penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Dharma Widya yang berjumlah 100 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik nontes dengan instrumen berupa angket. Kuesioner menggunakan *skala likert* yang digunakan untuk mengukur penghargaan dan minat belajar pendidikan agama Buddha. Analisis data penelitian dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh penghargaan (*reward*) terhadap minat belajar pendidikan agama Buddha. Besar-nya pengaruh penghargaan (*reward*) terhadap minat belajar pendidikan agama Buddha kelas VIII di SMP Dharma Widya sebesar 0,246 atau 24,6%. Hasil persamaan regresi yang dihasilkan dalam penelitian adalah $Y = 36.570 + 0,462 X$. Pengaruh terjadi searah, artinya setiap penurunan penghargaan (*reward*) akan diikuti dengan penurunan minat belajar pendidikan agama Buddha kelas VIII di SMP Dharma Widya, sebaliknya setiap kenaikan penghargaan (*reward*) akan diikuti dengan kenaikan minat belajar pendidikan agama Buddha kelas VIII di SMP Dharma Widya Tangerang.

Minat belajar siswa kemungkinan juga dipengaruhi oleh aspek lain, yaitu aspek kognitif dan aspek afektif. Aspek kognitif didasarkan pada pengalaman siswa itu sendiri. Berdasarkan pengalaman yang dialaminya, siswa tersebut bisa mengerti dan mendapatkan manfaat terhadap aktifitas yang telah dilakukan. Sehingga minat belajar akan tumbuh dari dalam diri siswa.

Aspek afektif merupakan konsep yang membangun aspek kognitif, hal tersebut dinyatakan dalam

sikap terhadap aktivitas yang diminati. Aspek afektif dikembangkan dari pengalaman pribadi, sikap orangtua, guru dan kelompok yang mendukung aktivitas yang dia minati. sikap. Aspek ini mempunyai peranan yang besar untuk memotivasi tindakan seseorang. Seseorang akan memiliki minat tinggi terhadap suatu hal karena kepuasan dan manfaat yang ia dapatkan, serta mendapatkan penguatan respon dari orangtua, guru, dan lingkungannya.

Penutup

Terdapat pengaruh penghargaan (*reward*) terhadap minat belajar pendidikan agama Buddha kelas VIII di SMP Dharma Widya Tangerang. Pengaruh penghargaan (*reward*) terhadap minat pendidikan agama Buddha sebesar 24,6%. Persamaan regresi hasil penelitian ini adalah $Y = 36,570 + 0,462 X$. Pengaruh penghargaan searah

terhadap minat, artinya setiap kenaikan penghargaan (*reward*) akan diikuti dengan kenaikan minat belajar pendidikan agama Buddha kelas VIII di SMP Dharma Widya. Sebaliknya setiap penurunan penghargaan (*reward*) akan diikuti dengan penurunan minat belajar pendidikan agama Buddha kelas VIII di SMP Dharma Widya Tangerang.

Demi kemajuan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Buddha, pihak sekolah diharapkan bisa memberikan kebijakan tentang pemberian penghargaan (*reward*) kepada siswa. Dalam proses pembelajaran, hendaknya guru memberikan penghargaan (*reward*) kepada siswa. Penghargaan (*reward*) merupakan strategi guru untuk menumbuhkan minat belajar siswa. Siswa diharapkan memiliki minat belajar pendidikan agama Buddha.

Daftar Pustaka

- Arifin, Zainal. (2011). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Buddhagosa. 2007. *Dhammapada Atthakatha*. Terjemahan oleh Bhikkhu Agabbalo. Jakarta: Perpustakaan Narada.
- Djali. 2009. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kazhim, Muhamad Nabil. 2011. *Sukses Mendidik Anak*. Solo: Pustaka Arafah.
- Purwanto, Ngalm. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.